



Kesiapan Kerja Siswa Program Akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan

¹Beny Dwi Saputra, ²Sukirno
Pendidikan Ekonomi PPs, Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo No. 1 Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: ¹beny.dwi2016@student.uny.ac.id, ²sukirno@uny.ac.id

Naskah diterima: 6 April 2020, direvisi: 26 Mei 2020, disetujui: 29 Juni 2020

Abstract

This study aims to measure the effect of computer accounting learning achievement, teacher pedagogical competence, school environment and industrial work practices to student work readiness. This research was causal associative research, with the target of class XII students of Accounting program of vocational high school in Yogyakarta Special Region in the academic year 2018/2019. The respondents were 207 students, consisting of 29 students of SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, 62 students of SMK Negeri 1 Bantul, 25 students of SMK Yapemda Sleman, 60 students of SMK Negeri 1 Wonosari and 31 students of SMK Negeri 1 Pengasih. The data analyzed by using the multiple regression analysis method. The results showed that computer accounting learning achievement, teacher pedagogical competence, school environment and industrial work practices had a positive and significant effect on student work readiness with an effective contribution of 47.9%.

Keywords: *Industrial work practices, learning achievement, pedagogic competence, school environment, work readiness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh prestasi belajar akuntansi komputer, kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, dengan sasaran siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Daerah Istimewa Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Responden sebanyak 207 siswa, terdiri dari 29 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, 62 siswa di SMK Negeri 1 Bantul, 25 siswa di SMK Yapemda Sleman, 60 siswa di SMK Negeri 1 Wonosari dan 31 siswa di SMK Negeri 1 Pengasih. Data dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi komputer, kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah dan praktik kerja industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan sumbangan efektif sebesar 47,9%.

Kata kunci: *Kesiapan kerja, prestasi belajar, kompetensi pedagogik, lingkungan sekolah, Praktik kerja industri*

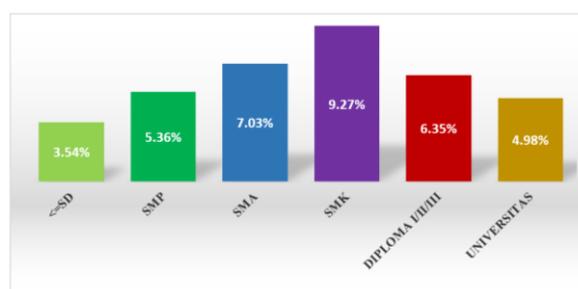
PENDAHULUAN

Globalisasi secara umum dan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai akhir tahun 2015 tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia, khususnya pada aspek Sumber Daya Manusia dan lapangan pekerjaan. Jumlah penduduk yang banyak tetapi kurang diimbangi dengan kualitas merupakan beban. Indonesia termasuk dalam kategori tersebut. Hal ini dilihat dari peringkat daya saing Indonesia di dunia berdasarkan *Growth Competitiveness Index* berada pada urutan 41 dari 138 negara, jauh tertinggal dari negara-negara di Asia Tenggara lainnya seperti Singapura yang ada di peringkat 2, Malaysia yang ada di peringkat 25 dan Thailand di peringkat 34 (Schwab, & Forum, 2017: 3). Eksistensi bangsa Indonesia akan lebih diperhitungkan di mata dunia apabila bangsa ini mampu memberikan sebuah perubahan besar. Perubahan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan.

Sekolah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung (ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik). Menurut Slameto (2013: 64) “faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.” Oleh karena itu sekolah menjadi suatu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar

mengajar dengan segala sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari tingkatan sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) dipersiapkan untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, sedangkan SMK lebih diorientasikan kepada lulusan yang siap bekerja. Namun sampai saat ini tujuan tersebut belum tercapai. Fakta ini dapat dilihat berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Mei 2017 yang diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan dapat digambarkan pada grafik (gambar 1) ini.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2017

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tingkat Pendidikan SMK merupakan yang tertinggi di antara tingkat Pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,27%. Sedangkan TPT untuk tingkat Pendidikan SD ke bawah merupakan yang terendah, yaitu sebesar 3,54%. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa masih banyaknya lulusan SMK yang tidak terserap dalam dunia kerja.

Pembelajaran-pembelajaran di SMK baik di sekolah maupun dalam dunia kerja yang bertujuan mengarahkan dan membentuk siswanya agar siap kerja belum terlaksana dengan baik.

Yogyakarta sebagai kota Pendidikan juga masih menghadapi masalah dalam hal pengangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan pada tahun 2015 angka pencari kerja yang belum ditempatkan sebanyak 41.843 orang yang tersebar di 7 tingkat pendidikan dengan perincian SD sebanyak 145 orang, SMP sebanyak 853 orang, SMA sebanyak 3.440 orang, SMK sebanyak 7.046 orang, Diploma I-III sebanyak 7.530 orang dan Sarjana/Diploma IV sebanyak 21.811 orang dan S2/S3 sebanyak 1.018 orang. Dari angka tersebut menunjukkan tidak seimbang kebutuhan tenaga kerja dengan jumlah pencari kerja itu sendiri.

Menurut Franziska Hampf and Ludger Woessmann (2017: 267) "*individuals who completed vocational education programs initially have better employment opportunities than individuals who completed general education programs*" yang berarti bahwa Individu yang menyelesaikan program pendidikan kejuruan pada awalnya memiliki kesempatan kerja yang lebih baik daripada individu yang menyelesaikan program pendidikan umum. Inovasi dalam pendidikan di SMK telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja menjadi lebih baik lagi. Hal ini ditandai

dengan jumlah SMK yang tumbuh pesat dimulai pada tahun 2010 dari sebesar 9.164 sekolah menjadi 11.708 sekolah pada tahun 2013 atau tumbuh sebesar 27,6%. Jumlah SMK terbanyak adalah di Jawa Barat (2.125) diikuti dengan Jawa Timur (1.654), Jawa Tengah (1.427), Sumatera Utara (901) dan DKI Jakarta (595). Sementara Provinsi dengan jumlah SMK terendah adalah Provinsi Papua Barat dengan 44 sekolah (Hadam, Rahayu & Ariyadi, 2017: 9).

Kesiapan kerja bagi siswa SMK sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dalam waktu yang tidak lama, sebagian atau semua siswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Menurut Slameto (2010: 115) ada enam tujuan dari kesiapan, yang pertama sebagai persiapan dalam mengambil keputusan, yang kedua sebagai sarana mengembangkan rasa percaya diri, yang ketiga sebagai sarana menemukan makna diri, yang keempat sebagai sarana ketenangan bagi diri untuk mengenal kesempatan baik, kemudian yang kelima sebagai sarana mendapatkan ide atas apa yang seharusnya dikerjakan saat ini dan hubungannya dengan apa yang dapat dikerjakan seterusnya, kemudian yang terakhir kesiapan bertujuan sebagai sarana menolong apa yang harus disediakan pada setiap level baru dalam hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Jollands, (2012: 153) *Work readiness' is a useful concept to assess a graduate's transition to the workforce. It may be defined as a complex of generic attributes that allow graduates to apply their technical knowledge to problem identification and*

solving, artinya kesiapan kerja adalah konsep yang bertujuan untuk menilai seberapa siap transisi dari lulusan ke dunia kerja. Ini dapat didefinisikan sebagai sebuah pelajaran yang memungkinkan lulusan untuk menerapkan pengetahuan teknis mereka yang dipelajari di sekolah untuk mengidentifikasi masalah dan penyelesaian masalah ketika berada dalam suatu pekerjaan, dengan demikian kesiapan kerja diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Siswa SMK perlu memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, serta kesiapan dari proses pembelajaran di sekolah baik secara kognitif dan sebagainya. Ketika proses belajar dapat berjalan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pencapaian tujuan.

Menurut Slameto (2010: 113) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yang pertama kondisi fisik, mental dan emosional, yang kedua kebutuhan-kebutuhan (motif serta tujuan) dan yang ketiga adalah keterampilan (pengetahuan serta pengertian lain yang telah dipelajari). Untuk mengasah keterampilan akuntansi siswa, sekolah mengacu pada Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MA kejuruan memperkenalkan mata pelajaran akuntansi komputer sebagai kelompok kompetensi kejuruan. Akuntansi komputer merupakan salah satu materi Praktik akuntansi sebagai penyeimbang perkembangan teknologi saat ini yang

diperkenalkan ketika siswa kelas XI (sebelas). Hal ini sejalan dengan pernyataan *Accounting Education Change Comission* dalam Suryani (2013: 2) bahwa lulusan akuntansi harus mampu menempatkan, memperoleh, melaporkan, dan menggunakan informasi dari media elektronik. Marriot dalam Boulianne (2014: 22) juga berpendapat bahwa simulasi komputer dapat memberikan pengalaman kepada siswa sesuai dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.

Pengukuran ketercapaian keberhasilan siswa dalam penguasaan program akuntansi komputer dari Praktik dan teori dapat dilihat prestasi belajar siswa. Bagi siswa kejuruan khususnya kompetensi keahlian akuntansi, prestasi belajar mata pelajaran akuntansi komputer yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah menguasai materi akuntansi komputer dan dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan untuk siap bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Arylien L.B. dkk (2014: 172) yang menyatakan bahwa gaya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mata pelajaran akuntansi komputer siswa dapat dilihat dari bukti konkritnya yaitu berupa nilai Ulangan Akhir Semester (UAS).

Selain prestasi belajar, faktor guru sebagai subyek Pendidikan sangat menentukan keberhasilan Pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Asmani (2009: 59) berpendapat bahwa kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Sejalan dengan itu, menurut (Yovi A.L & Margaretha P, 2018: 206) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang dapat menunjang seorang guru untuk mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan optimal sehingga membantu meningkatkan minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran agar mereka memperoleh keterampilan yang akan berguna untuk kesuksesan mereka di tempat kerja. Suci (2011: 143) berpendapat bahwa *Emphasis in understanding pedagogical competence falls on integrated features that describe the ability to solve problems and tasks that occur in situations of real activities by applying knowledge, experience and life experience, values and talents in a creative way so as to obtain appropriate and effective results*, yang artinya penekanan dalam pemahaman kompetensi pedagogis yaitu dapat membantu siswa menguraikan kemampuan untuk memecahkan masalah dan tugas yang terjadi dalam situasi kegiatan di dunia kerja dengan menerapkan pengetahuan, pengalaman dan pengalaman hidup, nilai dan bakat dengan cara yang kreatif sehingga memperoleh hasil yang tepat dan efektif.

Suasana kondusif di sekolah juga diperlukan dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif. Sekolah adalah suatu tempat yang di dalamnya terjadi hubungan saling

ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian siswa melalui pembelajaran dan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, lingkungan sekolah juga memberikan pengajaran yang belum didapatkan dari lingkungan keluarga. Imam Suyitno dkk (2016: 18) berpendapat bahwa pendidikan yang berwawasan lingkungan berupaya menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*lifeskill*) pada peserta didik melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan lebih bersifat kontekstual dan lebih bermanfaat bagi kehidupan siswa di masyarakat.

Pada proses pembelajaran di SMK, peserta didik mengikuti program Praktik Kerja Industri yang merupakan bagian kurikulum SMK. Praktik kerja industri akan menggambarkan keterlibatan siswa dalam suatu pekerjaan yang nyata sesuai dengan bidang keahliannya, selain itu siswa akan memperoleh pengalaman untuk memperluas pengetahuannya tentang dunia kerja. Menurut Oluwale, Jegede dan Olamide (2013: 2) *Vocational education is organized activities designed to bring about learning as preparation for jobs in designated (manual or practical) trades or occupations usually, non-theoretical and focused on the actual attainment of proficiency in manual skills*. Artinya Pendidikan kejuruan adalah kegiatan terorganisir yang dirancang untuk menghasilkan pembelajaran sebagai persiapan untuk pekerjaan di bidang perdagangan atau

pekerjaan yang sesuai dibidang keahliannya, tidak teoritis dan terfokus pada pencapaian kemampuan dalam keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara individual dan simultan prestasi belajar akuntansi komputer, kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah dan Praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja, sedangkan untuk variabel bebas atau independen yaitu Prestasi Belajar Siswa, Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Praktek Kerja Industri.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK yang memiliki program keahlian akuntansi yang berada di Provinsi DIY yaitu: SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMK Negeri 1 Bantul, SMK Yapemda Sleman, SMK Negeri 1 Wonosari dan SMK Negeri 1 Pengasih pada bulan Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII program keahlian akuntansi di 53 SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel sekolah yang diambil terdiri dari lima sekolah yang mewakili empat kabupaten dan satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pemilihan sekolah menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sekolah yang melaksanakan program praktek kerja industri di kelas XI, kemudian dilakukan pengambilan sampel sekolah secara *random* pada setiap kabupaten dan diperoleh lima sekolah yang mewakili setiap kabupaten dan kota yaitu : SMK Negeri 1 Wonosari (Gunung Kidul), SMK Negeri 1 Pengasih (Kulonprogo), SMK Yapemda 1 Sleman (Sleman), SMK Negeri 1 Bantul (Bantul) dan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta (Kota Yogyakarta). Berdasarkan hasil data tersebut, kemudian ditentukan jumlah sampel siswa yang berada di masing-masing SMK secara *proportionate random sampling* sehingga diperoleh sebagai berikut: SMK Negeri 1 Wonosari sebanyak 60 siswa, SMK Negeri 1 Pengasih sebanyak 31 siswa, SMK Yapemda 1 Sleman sebanyak 25 siswa, SMK Negeri 1 Bantul sebanyak 62 siswa dan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebanyak 29 siswa, sehingga jumlah total sampel secara keseluruhan menjadi 207 siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi dan angket (kuesioner). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) mata pelajaran akuntansi komputer dan nilai Praktek Kerja Industri (Prakerin). Angket (kuesioner) dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan pertanyaan kepada siswa kelas XII Akuntansi untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan kerja siswa, kompetensi pedagogik guru dan lingkungan sekolah. Dalam

penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban.

Seluruh variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5 poin mulai dari tidak setuju/tidak pernah (skala 1) sampai dengan sangat setuju/selalu (skala 5). Instrumen penelitian divalidasi oleh para ahli dan diujicobakan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh berdasarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dilakukan sebelum analisis inferensial dengan regresi berganda dikerjakan. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh prestasi belajar siswa, kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah dan Praktik kerja industri secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 207 orang siswa kelas XII program keahlian Akuntansi SMK Daerah Istimewa Yogyakarta tahun pelajaran 2018/2019. Karakteristik responden yang diperoleh terdiri atas jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pendidikan terakhir orangtua, dan keputusan setelah lulus, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin :		
1. Laki-laki	21	10,1
2. Perempuan	186	89,9
Pekerjaan Orangtua :		
1. Buruh	165	79,7
2. Wiraswasta	37	17,9
3. PNS	5	2,4
Pendidikan Terakhir Orangtua :		
1. SD	68	32,9
2. SMP	54	26,1
3. SMA	67	32,4
4. SMK	6	2,9
5. Sarjana	12	5,8
Keputusan Setelah Lulus		
1. Melanjutkan Studi	167	80,7
2. Bekerja	40	19,3

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebanyak 186 orang (89,9%) sedangkan siswa laki-laki merupakan populasi terkecil hanya sebanyak 21 orang (10,1%). Berdasarkan pekerjaan orangtua siswa, terbanyak adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 165 orang (79,7%) kemudian diikuti dengan pekerjaan orangtua siswa sebagai wiraswasta sebanyak 37 orang (17,9%) dan yang paling sedikit pekerjaan orangtua siswa sebagai PNS hanya sebanyak 5 orang (2,4%). Berdasarkan pendidikan terakhir orangtua siswa, terbanyak pada jenjang SD yaitu sebanyak 68 orang (32,9%) kemudian diikuti pada jenjang SMA sebanyak 67 orang (32,4%) dan yang paling kecil

terdapat pada jenjang SMK yang hanya 6 orang (2,9%). Berdasarkan keputusan setelah lulus, sebanyak 40 siswa (19,3%) berkeinginan untuk bekerja setelah lulus nantinya sedangkan 167 siswa (80,7%) menyatakan keinginannya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

Kategori	Interval Skor	F	%
Prestasi Belajar Siswa			
Tuntas	≥ 78	191	92,3
Belum Tuntas	< 78	16	7,7
Kompetensi Pedagogik Guru			
Tinggi	$X \geq 79,00$	0	0
Sedang	$64,89 \leq X < 79,00$	124	59,9
Rendah	$X < 64,89$	83	40,1
Lingkungan Sekolah			
Tinggi	$X \geq 80,27$	0	0
Sedang	$65,08 \leq X < 80,27$	178	86
Rendah	$X < 65,08$	29	14
Praktik Kerja Industri			
Tuntas	≥ 78	116	56,1
Belum Tuntas	< 78	91	43,9
Kesiapan Kerja Siswa			
Tinggi	$X \geq 79,46$	0	0
Sedang	$65,43 \leq X < 79,46$	205	99
Rendah	$X < 65,43$	2	1

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui prestasi belajar siswa sebanyak 191 siswa (92,3%) berada pada kategori tuntas dan sisanya sebanyak 16 siswa (7,7%) berada dalam kategori belum tuntas. Untuk

kompetensi pedagogik guru, siswa memberikan penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru dalam kategori sedang sebanyak 124 siswa (59,9%), kategori rendah sebanyak 83 siswa (40,1%). Artinya mayoritas menurut siswa, kompetensi pedagogik guru dalam kategori sedang. Untuk lingkungan sekolah, siswa yang memberikan penilaian terhadap lingkungan sekolah dalam kategori sedang sebanyak 178 siswa (86%) dan kategori rendah sebanyak 29 siswa (14%). Artinya mayoritas menurut siswa, lingkungan sekolah dalam kategori sedang. Untuk Praktik kerja industri, diketahui nilai Praktik kerja industri siswa pada kategori tuntas sebanyak 116 siswa (56,1%) dan kategori yang belum tuntas sebanyak 91 siswa (43,9%). Kesiapan kerja siswa masuk dalam kategori sedang sebanyak 205 siswa (99%) dan kategori rendah sebanyak 2 siswa (1%). Artinya mayoritas kesiapan kerja siswa dalam kategori sedang.

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	PB	KP	LS	PKL
Uji Normalitas	<i>Sig (2-tailed)</i> 0,147			
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> 0,905	0,917	0,906	0,980
	<i>VIF</i> 1,106	1,090	1,103	1,020
Uji Heteroskedastisitas	<i>(Sig)</i> 0,081 0,753 0,126 0,911			
Uji Autokorelasi	<i>DW</i> 1,803			

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* yang diperoleh tiap variabel independen lebih kecil dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, yang berarti tiap variabel independent dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji Heteroskedastisitas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,803. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4 - du$ ($1,183 < 1,803 < 4 - 2,817$). Hasil pengambilan keputusan menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif antar variabel sehingga model regresi layak digunakan. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Beta	t	Sig
(Constant)	14,670	1,617	0,107
Prestasi Belajar	0,315	6,429	0,000
Kompetensi Pedagogik	0,302	2,892	0,004
Lingkungan Sekolah	0,734	8,301	0,000
Praktik Kerja Industri	0,154	2,484	0,014
F Hitung = 48,372			
Signifikansi = 0,000			
<i>Adjusted R</i> ² = 0,479			

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,670 + 0,315 \text{ Prestasi Belajar} + 0,302 \text{ Kompetensi Pedagogik} + 0,734 \text{ Lingkungan Sekolah} + 0,154 \text{ Praktik Kerja Industri}$$

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai t hitung untuk prestasi belajar sebesar 6,429 ($p = 0,000$) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Yunindra Widyatmoko (2014) yang mengatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi, begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Mipalas dan Abdullah Taman (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa.

Nilai t hitung untuk kompetensi pedagogik guru sebesar 2,892 ($p = 0,004$) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Trilling and Fadel (2009) *in teaching students, teachers need to improve pedagogic competencies, we need to use the powerful technology available today to educate children and help them become critical thinkers and problem solvers so that they acquire skills that will become machines for their success in place 21st century work, trade, employment, and*

profession; so that it meets the moral goals of education. Artinya bahwa dalam mengajar siswa, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, guru perlu menggunakan teknologi yang kuat yang tersedia saat ini untuk mendidik anak-anak dan membantu mereka menjadi pemikir kritis dan pemecah masalah sehingga mereka memperoleh keterampilan yang akan menjadi mesin untuk kesuksesan mereka di tempat kerja, perdagangan, pekerjaan, dan profesi abad ke-21; sehingga memenuhi tujuan moral pendidikan.

Nilai t hitung untuk lingkungan sekolah sebesar 8,301 ($p = 0,000$) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat dari (Davis, Ed, Evans, & Ed, 2017: 89) *Schools should increase career awareness and an individualized plan of study for each student. An individualized plan of study can increase the intentionality of students' course selections and help them maximize their high school experience and develop the applied skills needed to be successful in the workplace.* Artinya bahwa sekolah harus meningkatkan kesadaran karir dan rencana belajar individual untuk setiap siswa. Rencana belajar individual dapat meningkatkan keberhasilan pilihan kursus mereka dan membantu mereka memaksimalkan pengalaman di sekolah mereka dan mengembangkan keterampilan terapan yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh

Alfan (2014: 121) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa.

Nilai t hitung untuk Praktik kerja industri sebesar 2,484 ($p = 0,014$) menunjukkan bahwa Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heny Triwahyuni, Rediana Setiyani (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Sejalan dengan pendapat (Chen & Shen, 2012: 29) *internship programme planning and industry involvement have the most profound influence on students' willingness to stay in the industry after graduation.* Artinya bahwa perencanaan program magang dan keterlibatan industri memiliki pengaruh paling besar terhadap keinginan siswa untuk tetap di industri setelah lulus.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa, kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah, dan Praktik kerja industri secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja (F hitung = 48,372; $p = 0,000$). Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,479. Hal ini berarti besar pengaruh Prestasi Belajar Siswa, Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja sebesar 47,9%, sedangkan sisanya sebesar 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Prestasi Belajar	34,4	16,8
Kompetensi Pedagogik	10,2	5,1
Lingkungan Sekolah	50,6	24,7
Praktik Kerja Industri	4,8	2,3
Jumlah	100	47,9

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa Variabel prestasi belajar siswa memiliki sumbangan relatif sebesar 34,4% dan sumbangan efektif sebesar 16,8%. Variabel kompetensi pedagogik guru memiliki sumbangan relatif sebesar 10,2% dan sumbangan efektif sebesar 5,1%. Variabel lingkungan sekolah memiliki sumbangan relatif sebesar 50,6% dan sumbangan efektif sebesar 24,7% serta variabel Praktik kerja industri memiliki sumbangan relatif sebesar 4,8% dan sumbangan efektif sebesar 2,3%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 47,9% dan sebesar 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa, kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah, dan Praktik kerja industri berpengaruh baik secara simultan dan parsial terhadap kesiapan kerja. Besarnya sumbangan efektif prestasi belajar siswa,

kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah, dan Praktik kerja industri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa adalah 47,9%. Temuan penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Conley (2013: 96) yang menyatakan bahwa *skills needed for career readiness includes key cognitive strategies, communication, structure of knowledge; key learning skills and techniques that allow learners to be conscious of how they learn and capable of taking ownership of their learning*, artinya keahlian yang diperlukan untuk kesiapan karier/kerja mencakup strategi kognitif seperti komunikasi, struktur pengetahuan, keterampilan, teknik pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menyadari bagaimana mereka belajar dan mampu mengambil manfaat dari apa yang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Walker et al (2013: 118) *there are four critical work readiness factors: social intelligence, organisational acumen, work competence and personal characteristics*, yang artinya terdapat empat faktor kesiapan kerja: kecerdasan sosial, ketajaman organisasi, kompetensi kerja dan karakteristik pribadi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang siswa. Kesiapan kerja dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan lingkungan sekitarnya. Secara implisit kesiapan kerja ini dapat diusahakan melalui diri siswa itu sendiri yang terwujud dalam prestasi belajarnya. Sedangkan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi

kesiapan kerja yaitu lingkungan sekolah, kompetensi pedagogik guru yang mengajar dan keberhasilan mereka dalam Praktik kerja industri.

Saran yang dapat diberikan bagi siswa hendaknya berdiskusi dengan teman sekelasnya untuk mencari solusi atas hambatan dalam pemahaman materi pelajaran akuntansi komputer atau bertanya langsung kepada Bapak/Ibu guru mengenai materi pelajaran akuntansi komputer yang belum dipahami serta mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada buku paket untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru tersebut. Untuk guru sebaiknya harus aktif dalam mencari berbagai informasi yang relevan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki, selain itu guru perlu membangkitkan kesadarannya atas tanggung jawabnya sebagai guru untuk berpartisipasi di berbagai pelatihan, forum maupun pendidikan demi meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan tuntutan jaman. Sementara bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan kerja siswa, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alfan, M.Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII

Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*. 120-121.

Arylien L.B dkk. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*.44(2). 168-174.

Asmani,J. M. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. (2015). *angka pencari kerja yang belum ditempatkan tahun 2015*. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id/> pada tanggal 4 April 2018.

Badan Pusat Statistik. (2016). *Tingkat Pengangguran*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 15 Mei 2017.

Boulianne, Emilio. (2014). Impact of Accounting Software Utilization On Students Knowledge Acquisition: An Important Change In Accounting Education. *Journal of Accounting and Organizational Change*. Vol.10 No. 1, pp 22-48.

Chen, T., & Shen, C. (2012). Leisure , Sport & Tourism Education Today ' s intern , tomorrow ' s practitioner? — The influence of internship programmes on students ' career development in the Hospitality Industry. *Journal of Hospitality*,

- Leisure, Sport & Tourism Education*, 11(1), 29–40. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2012.02.008>.
- Conley, D. (2013). *Getting ready for college, careers, and the Common Core: What every educator needs to know*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Davis, J., Ed, S., Evans, S. G., & Ed, S. (2017). *An Analysis of School-to-Work Readiness Matthew Wheeler , B . S . , M . S . , Ed . S A Project Presented to the Graduate Faculty of Saint Louis University in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Education*.
- Franziska Hampf and Ludger Woessmann. (2017). Vocational vs. General Education and Employment over the Life Cycle: New Evidence from PIAAC. *CESifo Economic Studies*, 255–269.
- Hadam, S. Rahayu, N & Ariyadi, A, N. (2017). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heny Triwahyuni & Rediana Setiyani. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. 68-69.
- Imam S, Mustofa K, Sunoto & Indra S. (2016). Teknik Pembelajaran Observasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kependidikan*, 46 (1). 14-28.
- Indah Suryani. (2013). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Dealer Mobil Kota Jambi). *e-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Jollands, M., Jolly, L., & Molyneaux, T. (2012). Project-based learning as a contributing factor to graduates' work readiness, *European Journal of Engineering Education*. 37(2), 143–154.
- Oluwale, B.A., Jegede, O.O., & Olamide, O.O. (2013). Technical and vocational skills depletion in Nigeria and the need for policy intervention. *International Journal of Vocational and Technical Education*.
- Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK-MAK.
- Report, I., Schwab, K., & Forum, W. E. (2017). *The Global Competitiveness Report*.
- Sciences, E., & Suci, A. I. (2011). Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education,

- International Online Journal of Educational Sciences*, 3(2), 411–423.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, Jossey-Bass, San Francisco, CA.
- Undang-Undang RI nomor 14, Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walker, A., Yong, M., Pang, L., Fullarton, C., Costa, B., & Dunning, A. M. T. (2013). *Nurse Education Today Work readiness of graduate health professionals*. *YNEDT*, 33(2), 116–122.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.01.007>
- Widyatmoko, Yunindra. (2014). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanuar Mipalas & Abdullah Taman. (2012). “Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta”. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yogy A.L, & Margaretha P. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 197-208.